



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI, RIWAYAT SEKSIO SESAREA, STATUS EKONOMI, DAN ASUPAN MAKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TOBOALI TAHUN 2022

Minarni¹, Aprilya Nency², Agus Santi br Ginting³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: minarni.vina49@gmail.com

Article History:

Received: 10-03-2023

Revised: 18-03-2023

Accepted: 27-03-2023

Keywords:

Anemia, Asupan
Makan, Dukungan
Suami Ibu Hamil

Abstract: Ibu hamil termasuk kelompok yang rentan mengalami masalah anemia. Anemia pada ibu hamil akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang akan dilahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami, riwayat seksio sesarea, status ekonomi, dan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional yang dilakukan di Puskesmas Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 responden. Analisis data penelitian dilakukan secara univariat serta bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan ada sebanyak 45.0% responden yang mengalami anemia, 41.7% responden yang mendapatkan dukungan dari suami, 38.3% responden yang memiliki riwayat seksio sesarea, 70.0% responden yang memiliki status ekonomi < UMR, dan 45.0% responden yang mempunyai asupan makan kurang baik. Hasil analisis bivariat ditemukan ada hubungan dukungan suami dengan anemia ($p = 0.012$), tidak ada hubungan riwayat seksio sesarea dengan anemia ($p = 0.539$), ada hubungan status ekonomi dengan anemia ($p = 0.041$), dan ada hubungan asupan makan dengan anemia ($p = 0.023$). dapat disimpulkan variabel yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil adalah dukungan suami, status ekonomi, dan asupan makan. Disarankan ibu hamil menjaga asupan makan selama hamil untuk mencegah anemia.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur status kesehatan ibu pada suatu wilayah adalah besarnya Angka Kematian Ibu (AKI). Salah satu faktor utama kematian ibu disebabkan karena anemia yang mengakibatkan pendarahan saat melahirkan. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang

mendunia. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 40% kematian ibu hamil di negara berkembang disebabkan karena kejadian anemia pada kehamilan. Kejadian anemia paling sering terjadi di negara – negara berpenghasilan rendah dan menengah, dimana anemia yang paling terjadi disebabkan karena kurangnya asupan zat besi.

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok sasaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih atau khusus. Ibu hamil termasuk kelompok yang rentan mengalami masalah anemia. Ibu hamil dengan anemia merupakan suatu kondisi penurunan kadar hemoglobin (Hb) dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal pada ibu hamil. Batas normal kadar HB pada wanita hamil adalah 11 mg/dl. Bila < 11 mg/dl dinyatakan sebagai anemia. Biasanya, ibu hamil baru terserang anemia ketika kehamilan menginjak trimester kedua karena pada trimester pertama peningkatan volume darah belum terlalu signifikan sehingga gejala anemia kurang begitu dirasakan. Keluhan yang terjadi pada anemia ibu hamil terjadi ketika menginjak trimester dua dan tiga, volume darah meningkat drastis.

Anemia pada ibu hamil akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang akan dilahirkan. Anemia pada ibu hamil dapat menghambat pertumbuhan janin, meningkatkan risiko kejadian abortus, bayi lahir prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta dapat meningkatkan risiko kematian pada ibu hamil dan saat melahirkan. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin rendah kadar hemoglobin, semakin besar risiko untuk mengalami perdarahan postpartum. Kekurangan hemoglobin dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa / ditransfer ke sel tubuh maupun sel otak dan uterus. Kurangnya oksigen dalam darah menyebabkan otot-otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan adekuat sehingga timbul atonia uteri yang dapat menyebabkan perdarahan sampai dengan kejadian kematian.

Menurut WHO prevalensi anemia pada ibu hamil secara global di seluruh Asia sebesar 48,2%. Sementara prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia pada tahun 2018 ada sebanyak 48,9%. Sementara, prevalensi anemia ibu hamil pada bulan Januari hingga Juli 2022 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ada sebanyak 7,9%. Sementara, data laporan Puskesmas Toboali Kabupaten Bangka Selatan pada tahun 2021 ada sebanyak 47 orang (4,89%) ibu hamil yang mengalami anemia. Sedangkan pada tahun 2020, ada sebanyak 70 orang (5,29%) ibu hamil yang mengalami anemia. Sementara pada tahun 2019, ada 23 orang (1,99%) ibu hamil yang mengalami anemia.

Keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil, yang berdampak pada anemia dalam kehamilan. Dukungan keluarga yang terdekat dengan ibu hamil adalah suami. Dukungan suami turut berperan penting dalam menentukan status kesehatan ibu. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada ibu hamil adalah dukungan informasi. Bentuk dukungan ini sering kali terabaikan, padahal memiliki dampak yang cukup besar terhadap kondisi kesehatan ibu hamil. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada kehamilan.

Faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil adalah riwayat seksio sesarea. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan riwayat seksio sesarea merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota Makassar. Ibu hamil yang memiliki riwayat seksio sesarea berisiko 1,88 kali mengalami anemia daripada ibu hamil yang tidak memiliki riwayat seksio sesarea. Salah satu risiko jangka pendek dari seksio sesarea adalah pendarahan. Pendarahan tidak bisa dihindari dalam proses persalinan, akan tetapi darah yang hilang lewat operasi cesar dua kali lipat dibandingkan lewat persalinan normal. Hal ini yang memungkinkan terjadinya anemia pada kehamilan berikutnya.

Faktor sosial ekonomi juga berhubungan erat dengan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan untuk menyediakan makanan yang adekuat dan pelayanan kesehatan untuk mencegah dan mengatasi kejadian anemia. Semakin tinggi status ekonomi ibu hamil untuk mengatasi kejadian anemia, maka ibu hamil mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Begitu sebaliknya, semakin rendah status ekonomi ibu hamil, maka ibu hamil kurang mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Dengan kata lain kejadian anemia akan lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang memiliki pendapatan rendah dibandingkan dengan pendapatan yang tinggi.⁶ Hasil penelitian terdahulu dengan uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p = 0,012 < 0,05$, yang mana menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Anemia pada ibu hamil juga berhubungan dengan asupan makan. Selama masa kehamilan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh baik pada ibu dan janin dalam kandungan meningkat. Oleh karena itu pada masa kehamilan asupan zat gizi yang diperlukan juga meningkat, untuk pertumbuhan dan perkembangan janin juga penambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu dan janin.¹² Agar mencapai gizi seimbang maka setiap ibu hamil diharapkan mengonsumsi minimal satu jenis makanan yang bersumber dari bahan makanan karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayuran dan buah, selain itu jumlah makanan disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Suami, Riwayat Seksio Sesarea, Status Ekonomi, dan Asupan Makan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022.

LANDASAN TEORI

Definisi Anemia Ibu Hamil

Anemia didefinisikan sebagai kondisi dimana kadar hemoglobin berada di bawah batas normal. Sebagian anemia di Indonesia disebabkan oleh defisiensi zat besi, oleh karena itu lebih dikenal dengan nama Anemia Gizi Besi. Anemia gizi besi ini merupakan salah satu gangguan yang sering dialami ibu hamil pada masa kehamilannya. Karena kadar hemoglobin yang berada di bawah batas normal maka darah tidak dapat mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl pada trimester 1 dan 3, dan $< 10,5$ gr/dl pada trimester 2. Nilai batas tersebut terjadi karena hemodelusi terutama pada trimester ke 2. Anemia sering disebut kurang darah yakni keadaan di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal.¹⁵ Menurut WHO anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 11gr/dl sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah (Erythropoetic) dalam produksinya untuk mempertahankan konsentrasi Hb pada tingkat normal.

Dukungan Suami

Pengertian Dukungan Suami

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Kehadiran suami bagi seorang ibu yang mengalami kesulitan diharapkan dapat memberi bantuan moril atau fisik sehingga mengurangi beban yang dirasakan. Bentuk dukungan

yang diberikan keluarga terhadap klien (ibu hamil) merupakan salah satu bentuk fungsi perawatan kesehatan keluarga dalam mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga tetap memiliki produktifitas yang tinggi. bentuk dukungan informasi dapat diberikan keluarga dalam bentuk memberikan saran atau nasihat yang diberikan oleh keluarga.

Riwayat Seksio Sesarea

Pengertian Sectio Caesarea

Ada beberapa teori tentang definisi sectio caesarea, dan masing masing mempunyai pengertian yang berberda tetapi makna yang sama yaitu : sectio caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut dan vagina, atau sectio caesarea adalah suatu histerotomia untuk melahirkan janin dalam Rahim. Sectio caesarea adalah suatu persalianan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram.

Status Ekonomi

Pengertian Status Ekonomi

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan barang pokok. Status ekonomi keluarga adalah kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.²¹

Asupan Makan

Pengertian Asupan Makan

Asupan makanan adalah informasi tentang jumlah dan jenis makanan yang dimakan atau dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain cross sectional. Desain peneliti cross sectional (potong lintang) adalah mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali atau pada saat itu. Dalam penelitian ini, variabel dukungan suami, riwayat seksio sesarea, status ekonomi, dan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022 diambil dalam waktu bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu dukungan suami, riwayat seksio sesarea, status ekonomi, dan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022. Hasil analisis univariat dipersentasikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1 Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022

Kejadian Anemia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Anemia	27	45.0
Tidak anemia	33	55.0

Total	60	100.0
--------------	----	-------

Berdasarkan tabel 6.1 menunjukkan bahwa dari 60 responden, ada 27 responden (45.0%) yang mengalami anemia. Sedangkan responden yang tidak mengalami anemia ada sebanyak 33 responden (55.0%).

Tabel 5.2 Dukungan Suami pada Ibu Hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang mendukung	35	58.3
Mendukung	25	41.7
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 60 responden, ada sebanyak 35 responden (58.3%) yang mendapatkan kurang dukungan dari suami. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari suami ada 25 responden (41.7%).

Tabel 1.3 Gambaran Riwayat Seksio Sesarea pada Ibu Hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022

Riwayat Seksio Sesarea	Frekuensi	Presentase (%)
Ada	23	38.3
Tidak ada	37	61.7
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 6.3 menunjukkan bahwa dari 60 responden, ada 23 responden (38.3%) yang memiliki riwayat seksio sesarea. Sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat seksio sesarea ada sebanyak 37 responden (61.7%).

Tabel 5.4 Gambaran Status Ekonomi pada Ibu Hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022

Status Ekonomi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
< UMR	42	70.0
≥ UMR	18	30.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 6.4 menunjukkan bahwa dari 60 responden, ada sebanyak 42 responden (70.0%) yang memiliki status ekonomi < UMR . Sedangkan responden yang memiliki status ekonomi ≥ UMR ada 18 responden (30.0%).

Tabel 5.5 Gambaran Asupan Makan pada Ibu Hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022

Asupan Makan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang baik	27	45.0
Baik	33	55.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 6.5 menunjukkan bahwa dari 60 responden, ada sebanyak 27 responden (45.0%) yang mempunyai asupan makan kurang baik. Sedangkan responden yang mempunyai asupan makan baik ada sebanyak 33 responden (55.0%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan melihat ada hubungan dukungan suami, riwayat seksio sesarea, status ekonomi, dan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini. **Tabel 5.6 Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022**

Dukungan Suami	Anemia				Total		P Value	OR 95% CI
	Anemia		Tidak anemia					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang mendukung	21	60.0	14	40.0	35	100.0	0.012	4.7(1.5-14.8)
Mendukung	6	24.0	19	76.0	25	100.0		
Total	27	45.0	33	55.0	60	100.0		

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022 pada tabel 6.6 menunjukkan bahwa ada sebanyak 21 responden (60.0%) yang kurang mendapatkan dukungan dari suami mengalami anemia. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari suami yang mengalami anemia hanya ada 6 responden (24.0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.012$ yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4.7(1.5- 14.8), responden yang kurang mendapatkan dukungan dari suami berpeluang 4.7 kali mengalami anemia.

Tabel 5.7 Hubungan Riwayat Seksio Sesarea dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022

Riwayat <u>Seksio Sesarea</u>	Anemia				Total		P Value	OR 95% CI
	Anemia		<u>Tidak anemia</u>					
	N	%	N	%	N	%		
Ada	12	52.2	11	47.8	23	100.0	0.539	1.6(0.5-4.5)
Tidak ada	15	40.5	22	59.5	37	100.0		
Total	27	45.0	33	55.0	60	100.0		

Berdasarkan hasil analisis antara riwayat seksio sesarea dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022 pada tabel 6.7 menunjukkan bahwa ada 12 responden (52.2%) yang memiliki riwayat seksio sesarea mengalami anemia. Sedangkan responden dengan tidak memiliki riwayat seksio sesarea yang mnegalami anemia ada 15 responden (40.5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.539$ yang artinya tidak ada hubungan antara riwayat seksio sesarea dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 1.6(0.5-4.5), responden yang memiliki riwayat seksio sesarea berpeluang 1.6 kali mengalami anemia.

Tabel 5.8 Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022

Status Ekonomi	Anemia				Total		P Value	OR 95% CI
	Anemia		Tidak anemia					
	N	%	N	%	N	%		
< UMR	23	54.8	19	45.2	42	100	0.041	4.2 (1.1- 15.0)
≥ UMR	4	22.2	14	77.8	18	100		
Total	27	45.0	33	55.0	60	100		

Berdasarkan hasil analisis hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022 pada tabel 6.8 menunjukkan bahwa ada sebanyak 23 responden (54.8%) dengan status ekonomi < UMR mengalami anemia. Sedangkan responden dengan status ekonomi ≥ UMR yang mengalami anemia hanya ada 4 responden (22.2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.041$ yang artinya ada hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4.2 (1.1-15.0), responden dengan status ekonomi < UMR berpeluang 4.2 kali mengalami anemia.

Tabel 5.9 Hubungan Asupan Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022

Asupan Makan	Anemia				Total		P Value	OR 95% CI
	Anemia		<u>Tidak anemia</u>					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang baik	17	63.0	10	37.0	27	100	0.023	3.9(1.3- 11.4)
Baik	10	30.3	23	69.7	33	100		
Total	27	45.0	33	55.0	60	100		

Berdasarkan hasil analisis hubungan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022 pada tabel 6.9 menunjukkan bahwa ada sebanyak 17 responden (63.0%) yang memiliki asupan makan kurang baik mengalami anemia. Sedangkan responden dengan asupan makan baik yang mengalami anemia hanya ada 10 responden (30.3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.023$ yang artinya ada hubungan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 3.9(1.3- 11.4), responden yang memiliki asupan makan kurang baik berpeluang 3.9 kali mengalami anemia.

Pembahasan

1. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Dukungan keluarga yang terdekat dengan ibu hamil adalah suami. Dukungan suami turut berperan penting dalam menentukan status kesehatan ibu. Suami merupakan keluarga inti dan orang yang paling dekat dengan ibu, sehingga dukungan suami menjadi hal yang sangat perlu dilakukan terhadap pencegahan anemia ibu hamil.

Penelitian ini menemukan bahwa ada sebanyak 21 responden (60.0%) yang kurang mendapatkan dukungan dari suami mengalami anemia. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari suami yang mengalami anemia hanya ada 6 responden

(24.0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.012$ yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4.7(1.5- 14.8), responden yang kurang mendapatkan dukungan dari suami berpeluang 4.7 kali mengalami anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan ada hubungan bermakna antara dukungan suami terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p value = 0,035. Ibu hamil yang kurang mendapat dukungan mempunyai peluang 4 kali lebih besar. Penelitian lain pada ibu hamil di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah juga menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan status anemia. Penelitian lain juga pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Kabupaten Barito Kuala juga menunjukkan hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh p -value = 0,029.²⁶ Sementara penelitian pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ladja Kabupaten Ngada NTT menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia.

Pada dasarnya setiap orang memerlukan dukungan dalam melakukan ataupun menciptakan sebuah tindakan atau perilaku, dalam hal ini dukungan dapat dikategorikan sebagai stimulus atau rangsangan bagi seseorang agar dapat membentuk suatu sikap dan reaksi atau tingkah laku. Dukungan yang baik, diharapkan pada akhirnya akan dihasilkan sebuah sikap dan reaksi atau tingkah laku yang baik pula. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh Notoatmodjo yaitu sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Ibu hamil yang mendapatkan perhatian dan dukungan suami dan keluarga cenderung lebih mudah menerima dan mengikuti nasihat yang diberikan oleh petugas kesehatan dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari suami dan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh suami pada istrinya yang sedang hamil dalam mengambil keputusan mengenai kehamilan istrinya dan mempengaruhi tingkah laku istrinya diantaranya dalam mengkonsumsi tablet penambah darah sehingga dapat mencegah anemia pada ibu hamil.

Menurut peneliti dukungan dari suami akan menambah keyakinan ibu dalam berperilaku kesehatan. Ibu hamil yang mendapatkan perhatian dan dukungan suami cenderung lebih mudah menerima dan mengikuti nasihat kesehatan sehingga dapat lebih mudah dalam melakukan pencegahan anemia. Maka dari itu, para suami harus memberikan perhatian kepada ibu hamil untuk mencegah anemia seperti mendorong ibu hamil konsumsi tablet tambah darah dan konsumsi makanan sumber zat gizi.

2. Hubungan Riwayat Seksio Sesarea dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

SC merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan ketika proses persalinan pervaginam tidak memungkinkan untuk dilakukan dengan tujuan menyelamatkan ibu dan bayi. Sectio caesraea umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan atau karena adanya indikasi medis maupun non medis. Tindakan medis hanya dilakukan jika ada masalah pada proses kelahiran yang bisa mengancam nyawa ibu dan janin.

Penelitian ini menemukan bahwa ada 12 responden (52.2%) yang memiliki riwayat seksio sesarea mengalami anemia. Sedangkan responden dengan tidak memiliki riwayat seksio sesarea yang mnegalami anemia ada 15 responden (40.5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.539$ yang artinya tidak ada hubungan antara riwayat seksio sesarea dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat seksio sesarea dengan anemia. Responden dengan riwayat seksio sesarea 1,88 kali lebih berisiko anemia. Salah satu risiko jangka pendek dari seksio sesarea adalah pendarahan, pendarahan tak bisa dihindari dalam proses persalinan. Namun, darah yang hilang lewat operasi cesar dua kali lipat dibandingkan lewat persalinan normal. Hal ini yang memungkinkan terjadinya anemia pada kehamilan berikutnya.

Menurut peneliti tidak ada hubungan antara riwayat seksio sesarea dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali karena banyak faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil seperti dukungan suami dan asupan makan. Ibu hamil yang mempunyai riwayat SC jika memperhatikan asupan makan saat hamil maka akan tercegah dari anemia.

3. Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Penelitian ini menemukan bahwa ada sebanyak 23 responden (54.8%) dengan status ekonomi < UMR mengalami anemia. Sedangkan responden dengan status ekonomi \geq UMR yang mengalami anemia hanya ada 4 responden (22.2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.041$ yang artinya ada hubungan status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4.2 (1.1-15.0), responden dengan status ekonomi < UMR berpeluang 4.2 kali mengalami anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran yang mana ada hubungan antara status ekonomi dengan anemia. Ibu dengan berpenghasilan < UMP meningkatkan kejadian anemia sebesar 3,4 kali dibandingkan dengan ibu dengan berpenghasilan >UMP. Penelitian lain pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2016 dengan pendekatan Cross Sectional juga menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara variable status ekonomi ibu hamil terhadap pencegahan anemia.

Faktor sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh terhadap kejadian anemia defisiensi zat besi dikarenakan daya beli pangan keluarga tergantung dari jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin mampu keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka kemiskinan memberikan pengaruh terhadap anemia pada kehamilan.³¹ Tingkat pendapatan menentukan pola makan apa yang dibeli, semakin tinggi pendapatan semakin bertambah pula pengeluaran untuk belanja. Hal ini menyangkut pemenuhan kebutuhan dalam keluarga terutama pemenuhan kebutuhan akan makanan yang memiliki nilai gizi dengan jumlah yang cukup. Dengan demikian pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya lokasi dan untuk pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi. Kekurangan tersebut memperbesar resiko anemia pada ibu hamil.

Menurut peneliti, status ekonomi keluarga akan mempengaruhi daya beli pangan di tingkat keluarga. Ibu dengan status ekonomi baik lebih mampu untuk membeli makanan bergizi dan beragam yang mampu memenuhi asupan gizi hariannya, yang akhirnya ibu terhindar dari anemia.

4. Hubungan Asupan Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Selama kehamilan, pertumbuhan janin dan plasenta membutuhkan jumlah yang lebih besar dari sirkulasi darah ibu. Hal tersebut menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi, terutama zat besi dan asam folat. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang

rentan menghadapi masalah gizi. Hal ini berhubungan dengan proses pertumbuhan janin dan pertumbuhan berbagai organ tubuhnya sebagai pendukung proses kehamilannya.

Penelitian ini menemukan bahwa ada sebanyak 17 responden (63.0%) yang memiliki asupan makan kurang baik mengalami anemia. Sedangkan responden dengan asupan makan baik yang mengalami anemia hanya ada 10 responden (30.3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.023$ yang artinya ada hubungan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Toboali tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 3.9(1.3- 11.4), responden yang memiliki asupan makan kurang baik berpeluang 3.9 kali mengalami anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa ada hubungan antara asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.³⁴ Penelitian pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur juga menunjukkan ada hubungan antara asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang semakin memiliki pola makan yang baik, maka ibu hamil tidak mengalami anemia.

Konsumsi makanan ibu hamil harus memenuhi kebutuhan untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin/bayinya. Oleh karena itu, ibu hamil membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan keadaan tidak hamil, dengan konsumsi pangannya tetap beranekaragam dan seimbang dalam jumlah dan proporsinya. Janin tumbuh dengan mengambil zat-zat gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibunya dan dari simpanan zat gizi yang berada di dalam tubuh ibunya.

Pola makan ibu selama masa kehamilannya membutuhkan tambahan-tambahan zat besi dan tambahan multivitamin, kebutuhannya akan zat besi hampir dua kali lipat. Untuk mendapatkan lebih banyak manfaat zat besi ibu harus banyak konsumsi sayuran, seperti buncis, bayam dan kacang merah, serta mengkombinasikan dengan makanan- makanan yang mengandung vitamin C, seperti buah-buahan. Hal ini disebabkan zat besi yang berasal dari tumbuhan tidak diserap seefektif kandungan zat besi dari daging merah, ikan, dan daging unggas. Sehingga ibu membutuhkan vitamin C yang berfungsi menyerap mineral ini.

Menurut peneliti, ibu hamil yang memiliki asupan makan yang baik, kebutuhan zat gizi saat hamil akan terpenuhi. Ibu hamil mempunyai kebutuhan gizi yang lebih besar dibandingkan saat tidak hamil karena ibu sedang mengandung janin, maka dari itu, perlu didukung asupan yang cukup. Jika asupan gizi yang dikonsumsi kurang, ibu hamil akan lebih rentan terkena anemia. Hal ini karena anemia disebabkan karena rendahnya asupan zat besi, folat, dan vitamin c yang didapatkan dari makanan. dengan demikian, ibu hamil disarankan konsumsi makan yang bergizi dan beragam untuk mencegah anemia.

KESIMPULAN

1. Ada sebanyak 45.0% responden yang mengalami anemia, 41.7% responden yang mendapatkan dukungan dari suami, 38.3% responden yang memiliki riwayat seksio sesarea, 70.0% responden yang memiliki status ekonomi < UMR, dan 45.0% responden yang mempunyai asupan makan kurang baik.
2. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022 dengan nilai $p = 0.012$.
3. Tidak ada hubungan antara riwayat seksio sesarea dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022 dengan nilai $p = 0.539$.
4. Ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022 dengan nilai $p = 0.041$.

5. Ada hubungan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Toboali Tahun 2022 dengan nilai $p = 0.023$.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan
Meningkatkan program penanggulangan anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bangka Selatan dalam kegiatan promotif dan preventif serta meningkatkan pelatihan terkait peningkatan ekonomi masyarakat
2. Bagi Puskesmas Toboali
Meningkatkan penyuluhan kepada ibu hamil dan keluarga terdekat ibu hamil khususnya suami ibu terkait anemia pada ibu hamil
3. Bagi ibu hamil
Memenuhi kebutuhan asupan makan yang bergizi dan beragam untuk mencegah anemia.
4. Bagi Peneliti lain
Meneliti faktor lain yang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil seperti kepatuhan konsumsi tablet fe, pengetahuan ibu, dan lain sebagainya

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggraini Dd, Purnomo W, Trijanto B. Interaksi Ibu Hamil Dengan Tenaga Kesehatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dan Anemia Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. *Bul Penelit Sist Kesehat* 2018; 21: 92–89.
- [2] Sarah S. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *J Kedokt Yars* 2018; 26: 75–085.
- [3] Adawiyah R, Wijayanti T. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Res* 2021; 2: 1553–1562.
- [4] Mutiarasari D. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede. *J Kesehat Tadulako* 2019; 5: 42–48.
- [5] Aguscik A, Ridwan R. Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemik Malaria Kota Bengkulu. *Jpp (Jurnal Kesehat Poltekkes Palembang)* 2019; 14: 96–99.
- [6] Devinia N. Hubungan Pola Makan Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Systematic Review. 2020.
- [7] Syarfaini, Alam S, Aeni S, Et Al. Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Al-Sihah Public Heal Sci J* 2019; 11: 143–155.
- [8] Guspaneza E, Martha E. Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Indonesia. *J Kesehat Masy* 2019; 5: 399–406.
- [9] Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). 2018. Epub Ahead Of Print 2018. Doi: 1 Desember 2013.
- [10] Rahmawati T. Dukungan Informasi Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J Persada Husada Indones* 2019; 6: 50–59.
- [11] Liow Fm, Kapantow Nh, Malonda N. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *J Kesehat Masy* 2012; 1: 1–10.

- [12] Ibnu In. Hubungan Sosial Demografi, Keanekaragaman Pangan Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Sulawesi Selatan. *Ghidza J Gizi Dan Kesehat* 2020; 4: 32–41.
- [13] Hayati H, Martha E. Status Gizi Dan Sosial Ekonomi Sebagai Penyebab Anemia Ibu Hamil. *Media Kesehat Masy Indones* 2020; 16: 375–386.
- [14] Christianti Df, Anwar F, Dwiriani Cm. Keragaman Konsumsi Pangan Dan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Sumenep Madura. *J Mkmi* 2019; 15: 168–177.
- [15] Wahidatul Husna. Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2019. Universitas Islam Negeri Makassar, 2019.
- [16] Melorys Lestari Purwaningtyas Gnp. Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Higeia J Public Heal Res Dev* 2017; 1: 43–54.
- [17] Wahyuni Y. Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. *Fak Keperawatan Dan Kebidanan Univ Binawan* 2019; 1–129.
- [18] Amalya Rn. Hubungan Dukungan Suami Dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Balikpapan. *Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Muhammadiyah Samarinda* 2015; 1–54.
- [19] Esta Fa. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea Di Rsud Rantauprapat Tahun 2017 Fitri. *Politek Kesehat Kemenkes Medan*.
- [20] Mastalina Ca. Perbandingan Kadar Hemoglobin Sebelum Dan Sesudah Sectio Caesarea (Sc) Pada Pasien Covid-19. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 2021.
- [21] Maru E. Hubungan Status Ekonomi Dengan Motivasi Penggunaan Ortodonti Cekat Pada Pasien Remaja Di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta. *Pap Knowl Towar A Media Hist Doc* 2021; 6–15.
- [22] Junianti E. Hubungan Sosial Ekonomi Dan Asupan Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Tahun 2018. *Fak Ilmu Kesehat Univ Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- [23] Naziha Dd. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Asupan Buah Dan Sayur Di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar. *Poltekkes Denpasar*, 2018.
- [24] Reski Intan Aprida. Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 12 Padang. *Politek Kesehat Kemenkes Padang*.
- [25] Hardaniyati H, Ariendha Dsr. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Status Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah. *J Kesehat Qamarul Huda* 2018; 6: 41–48.
- [26] Norfai, Anam K, Suryanto D. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Tahun 2016. *J Jurkessia* 2016; 7: 25–31.
- [27] Thena Elm. Hubungan Dukungan Suami Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ladja Kabupaten Ngada Ntt. *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*, 2017.
- [28] Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. Epub Ahead Of Print 2020. Doi: 10.29303/Jpmpi.V3i1.440.
- [29] Septiasari Y. Status Ekonomi Berperan Dalam Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bernung Pesawaran. *J Ilm Kesehat* 2019; 8: 14–19.
- [30] Nurzia. Hubungan Status Ekonomi, Pendidikan, Dan Dukungan Keluarga

- Terhadap Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2016. *Sci J* 2016; Volume 5: 167–172.
- [31] Darmawati, Laila K, Kamil H, Et Al. Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil The Relationship Between Socio-Economic Status With Iron Defficiency Anemia In Pregnant Women. *Ideal Nurs J* 2018; IX: 6–13.
- [32] Ramadhani Ika Putri, Ayudia Fanny. Hubungan Status Gizi Dan Status Ekonomi Dengan Anemia Pada Remaja Putri Tahun 2017. *Jik- J Ilmu Kesehat* 2018; 2: 69–73.
- [33] Putri Rn, Nirmala Sa, Aprillani Ik, Et Al. Hubungan Karakteristik Ibu, Asupan Zat Besi, Asam Folat Dan Vitamin C Dengan Status Anemia Ibu Hamil. *J Kesehat Vokasional* 2020; 4: 183.
- [34] Mariana D, Wulandari D, Padila P. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas. *J Keperawatan Silampari* 2018; 1: 108–122.
- [35] Ernawati A. Masalah Gizi Pada Ibu Hamil. *J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb Dan Iptek* 2017; 13: 60–69.